
**PERAN GURU PAI DALAM aMENERAPKAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING
UNTUK PENGUATAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMPN 1 CIJAMBE**

Eva Risyanti¹, Komalasari², Afif Nurseha³

^{1,2,3}STAI Riyadhul Jannah Subang

Email: evarisyanti249@gmail.com¹, komalasarikkm445@gmail.com², aafaqot@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *deep learning* sebagai upaya penguatan karakter Islami siswa kelas VIII di SMPN 1 Cijambe. Fokus pembelajaran diarahkan pada materi kewajiban menjaga kelestarian alam yang berlandaskan pada QS. Ar-Rum ayat 41. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai perancang pembelajaran bermakna, fasilitator internalisasi nilai-nilai keislaman, serta penggerak aksi nyata siswa melalui program pemanfaatan minyak jelantah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at. Dalam program ini, setiap siswa diarahkan untuk membawa minyak jelantah dari rumah masing-masing, sehingga kegiatan tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi limbah minyak jelantah di lingkungan sekolah, khususnya dari aktivitas kantin, tetapi juga berdampak pada pengurangan limbah rumah tangga. Bagi para guru, program ini dinilai sangat membantu karena mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan tidak hanya pada siswa, tetapi juga pada keluarga siswa di rumah. Pendekatan *deep learning* menjadikan pembelajaran PAI lebih reflektif, kontekstual dan aplikatif sehingga nilai-nilai karakter Islami seperti tanggung jawab, kepedulian lingkungan dan Amanah dapat terinternalisasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Guru PAI, Deep Learning, Karakter Islami, Lingkungan, Minyak Jelantah.

Abstract: This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in implementing a deep learning-based instructional approach to strengthen the Islamic character of eighth-grade students at SMPN 1 Cijambe. The learning focus is directed toward the obligation to preserve the environment as implied in Qur'an Surah Ar-Rum verse 41. This research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that PAI teachers play a strategic role as designers of meaningful learning experiences, facilitators of Islamic value internalization, and initiators of students' real-life actions through a used cooking oil utilization program conducted regularly every Friday. In this program, students are encouraged to bring used cooking oil from their homes, enabling the initiative not only to reduce waste generated within the school environment, particularly from the school canteen, but also to contribute to the reduction of household waste. For teachers, this activity is considered highly beneficial as it helps raise environmental awareness not only among students but also within their families.

The deep learning approach makes Islamic Religious Education more contextual, reflective, and applicable, thereby strengthening Islamic character values such as responsibility, environmental awareness, and trustworthiness in a sustainable manner.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Deep Learning, Islamic Character, Environmental Conservation, Used Cooking Oil.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan sebagai teladan, pembimbing, dan pengarah dalam proses internalisasi nilai-nilai islami. Hal ini sejalan dengan temuan (Rahmawati, 2023) yang menegaskan bahwa guru PAI berfungsi sebagai pembimbing, pendidik, motivator dan evaluator dalam pembentukan karakter islami siswa di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dituntut untuk tidak berhenti pada aspek kognitif semata, tetapi mampu menyentuh dimensi sikap dan perilaku peserta didik.

Salah satu materi PAI kelas VIII yang relevan dengan penguatan karakter adalah kewajiban menjaga kelestarian alam. Persoalan kerusakan lingkungan yang semakin meningkat menuntut adanya kesadaran moral dan spiritual sejak dini. Al-Qur'an secara tegas menyatakan bahwa kerusakan di darat dan di laut merupakan akibat dari perbuatan manusia, sebagaimana tertuang dalam QS. Ar-Rum ayat 41. Ayat ini menegaskan bahwa manusia sebagai *khalifah fil ardh* memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dikemas secara kontekstual agar siswa mampu memahami pesan ayat tersebut secara mendalam dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *deep learning* menjadi strategi pembelajaran yang relevan dalam konteks ini. Pembelajaran *deep learning* menekankan pada pemahaman mendalam, refleksi kritis dan penerapan nilai dalam konteks nyata. Model pembelajaran PAI berbasis *deep learning* terbukti mampu mendorong siswa untuk memahami ajaran islam tidak hanya secara tekstual, tetapi juga secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Aliyah, S. R., Norlianti, N., & Mukmin, 2025).

LANDASAN TEORETIS

1. Pendidikan Karakter Islami

Afif nurseha dan ajat Saputra menegaskan bahwa pendidikan karakter Islami merupakan proses internalisasi nilai-nilai islam yang harus dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan. (Anja hawari fasya, Afif Nurseha, 2024) menyatakan bahwa pembentukan karakter Islami tidak dapat dicapai hanya melalui penyampaian materi normatif, melainkan harus didukung oleh pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Senada dengan hal tersebut, (Ajat Saputra, Muhammad Riziq Haikal, Silmi Niswa Maulida, 2025) menekankan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari akan memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter. Menurut keduanya, pembelajaran yang mengintegrasikan refleksi dan praktik nyata akan membentuk karakter islami siswa secara lebih utuh, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Badru Sohim dan Ira Wahyudi memandang bahwa peran guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter Islami. (Badru Sohim, 2023) menegaskan bahwa guru adalah figur sentral yang perilaku dan sikapnya menjadi rujukan bagi peserta didik. Keteladanan guru dalam menampilkan nilai-nilai Islami akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Sementara itu, (Ira Wahyudi, 2024) menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis lingkungan sebagai media yang efektif untuk menumbuhkan kepedulian sosial dan tanggung jawab ekologis peserta didik. Integrasi nilai-nilai islam dengan isu lingkungan diyakini mampu membangun kesadaran bahwa menjaga alam merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab keagamaan.

Arisal Sopyan dan Selvia Ru'yatus Saefullah menekankan bahwa pendidikan islam harus bersifat kontekstual dan responsif terhadap tantangan zaman. (Arisal Sopyan, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran agama yang tidak dikaitkan dengan realitas sosial dan lingkungan berpotensi kehilangan relevansinya di mata peserta didik. (Selvia ru'yatus saefullah, 2025) menambahkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan yang melibatkan refleksi dan aksi nyata akan memperkuat karakter Islami siswa secara berkelanjutan. Menurutnya, keterlibatan langsung siswa dalam praktik nyata akan menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral yang lebih mendalam.

2. Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan Agama Islam

Pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfokus pada

upaya membantu peserta didik memahami makna ajaran islam secara mendalam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Aliyah, S. R., Norlianti, N., & Mukmin, 2025) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *deep learning* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, menumbuhkan kemampuan refleksi diri, serta membuka ruang diskusi kritis. Melalui proses tersebut, pembelajaran tidak hanya menghasilkan penguasaan materi pada ranah kognitif, tetapi juga mendorong terbentuknya pemahaman nilai yang dapat diinternalisasi dan diinternalisasi dan diinternalisasi oleh peserta didik dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan *deep learning* memiliki relevansi yang kuat karena sejalan dengan tujuan PAI dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran untuk mengamalkan ajaran islam. Pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam dan reflektif memungkinkan siswa untuk tidak sekadar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau konsep keislaman, tetapi juga memahami maknanya serta mengaitkannya dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *deep learning* dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai islam dengan isu-isu kontekstual, termasuk persoalan sosial dan lingkungan.

Lebih lanjut, penerapan *deep learning* dalam pembelajaran PAI memberikan peluang bagi guru untuk merancang pengalaman belajar yang mendorong siswa berpikir kritis, berpartisipasi aktif, serta melakukan aksi nyata sebagai wujud pengamalan ajaran islam. Melalui pendekatan ini pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan karakter Islami secara berkelanjutan. Oleh karena itu, *deep learning* dapat dipandang sebagai landasan konseptual yang mendukung pembelajaran PAI yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

Landasan Teologis: QS. Ar-Rum ayat 41

Landasan teologis penelitian ini bertumpu pada ajaran islam yang menempatkan manusia sebagai *khalifah fil ardh*, yakni pemegang amanah untuk memelihara, merawat dan menjaga keseimbangan alam semesta. Dalam perspektif islam, alam tidak dipandang sebagai objek eksploitasi semata, melainkan sebagai ciptaan Allah yang memiliki nilai moral dan spiritual yang harus dijaga keseimbangannya. Kerusakan lingkungan dipahami sebagai akibat dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dan menyimpang dari nilai-nilai ketuhanan.

Oleh karena itu, pelestarian lingkungan merupakan bagian dari kewajiban keagamaan yang berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak dan karakter Islami peserta didik (Sopyan, 2023; Wahyudi, 2024).

Al-Qur'an secara tegas menjelaskan hubungan sebab-kibat anatar perbuatan manusia dan kerusakan alam, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* (QS. Ar-Rum:41)

Ayat ini menegaskan bahwa kerusakan lingkungan merupakan konsekuensi langsung dari perilaku manusia yang melampaui batas, sekaligus menjadi peringatan agar manusia melakukan refleksi dan perbaikan diri. Dalam konteks pendidikan islam, ayat ini menjadi dasar normatif bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari pengalaman ajaran islam dan wujud ketaatan kepada Allah SWT.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai teologis tersebut tidak cukup disampaikan secara tekstual, tetapi perlu diinternalisasikan melalui pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Pendekatan *deep learning* memungkinkan peserta didik untuk memahami makna ayat Al-Qur'an secara mendalam, merefleksikannya melalui Tindakan konkret. Program pemanfaatan minyak jelantah yang dilaksanakan secara rutin di sekolah menjadi salah satu bentuk implementasi nilai teologis tersebut, karena melatih siswa ntuk bertanggung jawab terhadap dampak perbuatannya terhadap lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan pelestarian lingkungan tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis, tetapi juga memperkuat karakter Islami siswa seperti Amanah, tanggung jawab, dan kepedulian secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian akademik yang dilakukan oleh mahasiswa STAI Riyadhul Jannah Subang dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pembelajaran di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran secara

alamiah, khususnya terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *deep learning* pada materi pelestarian lingkungan. Fokus penelitian diarahkan pada pengelolaan minyak jelantah sebagai konteks pembelajaran yang diterapkan di SMPN 1 Cijambe. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru PAI, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan program pemanfaatan minyak jelantah, kemudian data dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses implementasi pembelajaran serta penguatan karakter Islami siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cijambe mengimplementasikan pembelajaran *deep learning* dengan mengaitkan materi ajaran islam, khususnya QS. Ar-Rum ayat 41, dengan permasalahan lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa, guru tidak hanya menyampaikan ayat tersebut secara kontekstual melalui refleksi terhadap kondisi lingkungan sekitar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menyadari bahwa kerusakan lingkungan merupakan akibat dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, sehingga menjaga kelestarian alam menjadi bagian dari kewajiban keagamaan.

Salah satu bentuk impelmentasi nyata dari pembelajaran tersebut adalah program pemanfaatan minyak jelantah yang dilaksanakan secara rutin setiap jum'at. Dalam pelaksanaanya, siswa diarahkan untuk membawa minyak jelantah dari rumah masing-masing sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Program ini tidak hanya berfungsi untuk mengurangi limbah minyak jelantah yang berasal dari aktivitas kantin sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi limbah rumah tangga. Dengan melibatkan siswa secara langsung, pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan bermakna karena siswa dapat mengaitkan ajaran agama dengan praktik kehidupan sehari-hari (Alvino Garnida, Afni Alfiani Rahmah, Intan Puspita Sari, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diperoleh informasi bahwa program pemanfaatan minyak jelantah dinilai sangat membantu dalam mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan lingkungan sekolah. Guru menyampaikan bahwa melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami materi pelestarian lingkungan secara teoritis, tetapi juga menunjukkan

perubahan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan. Selain itu, guru menilai bahwa keterlibatan siswa membawa minyak jelantah dari rumah turut memberikan dampak positif bagi keluarga, karena secara tidak langsung mengedukasi orang tua untuk lebih sadar terhadap pengelolaan limbah rumah tangga (Hidyus et al., 2024).

Guru PAI juga mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran *deep learning* melalui program ini memudahkan proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami. Nilai tanggung jawab tercermin dari konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan setiap minggu, nilai kepedulian tampak dari kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan, serta nilai Amanah terlihat dari kesungguhan siswa dalam menjalankan tugas yang diberikan. Menurut guru, pembelajaran yang disertai dengan aksi nyata seperti ini lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi di dalam kelas.

Lebih lanjut, guru menyatakan bahwa program pemanfaatan minyak jelantah menjadi sarana yang efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran agama dengan isu-isu aktual. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep *khalifah fil ardh*, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku Islami yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *deep learning* mampu memperkuat karakter islami siswa sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan di lingkungan sekolah dan rumah tangga (Istiqomah et al., 2023).

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning* untuk memperkuat karakter Islami siswa. Melalui pengintegrasian QS. Ar-Rum ayat 41 dengan isu nyata pelestarian lingkungan pembelajaran PAI tidak hanya disampaikan secara konseptual, tetapi juga dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa. Implementasi program pemanfaatan minyak jelantah yang melibatkan siswa secara aktif, baik di lingkungan sekolah maupun rumah, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, reflektif dan aplikatif. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami ajaran islam secara lebih mendalam serta menginternasikan nilai-nilai keislaman melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Selain berdampak pada peningkatan pemahaman keagamaan siswa, program pemanfaatan minyak jelantah juga memberikan hasil nyata dalam bentuk pengurangan limbah

lingkungan sekolah dan rumah tangga. Keterlibatan siswa dan keluarga dalam program ini menumbuhkan kesadaran ekologis yang berkelanjutan serta memperkuat nilai-nilai Islami seperti tanggung jawab, kepedulian dan amanah. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis *deep learning* tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter Islami siswa, tetapi juga mendorong terciptanya budaya peduli lingkungan yang selaras dengan ajaran islam dan kebutuhan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Saputra, Muhammad Riziq Haikal, Silmi Niswa Maulida, S. N. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius*. 5(2), 103–118.
- Aliyah, S. R., Norlianti, N., & Mukmin, M. (2025). (2025). MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DEEP LEARNING. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(5), 2341–2354.
- Alvino Garnida, Afni Alfiani Rahmah, Intan Puspita Sari, N. N. M. (2022). *SOSIALISASI DAMPAK DAN PEMANFAATAN MINYAK GORENG*.
- Anja hawari fasya, Afif Nurseha, A. S. (2024). *Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Kabupaten Subang*. 10(2), 536–543.
- Hidyus, S. A., Ghinari, N., Sherlian, A. P., & Aji, F. (2024). *Jurnal Bina Desa Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah sebagai Sabun Cuci Padat untuk Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Desa Karangwuni Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Pendahuluan*. 6(3), 344–353.
- Istiqomah, A. N., Andriansyah, I., Saputro, M. R., Selifiana, N., Fajarwati, K., Pratama, R., Farmasi, F., Kencana, U. B., Kidul, C., Bandung, K., & Barat, J. (2023). *DAUR ULANG MINYAK JELANTAH : EDUKASI DAN PEMANFAATAN*. 1–4.
- Rahmawati, S. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa*. 7, 3731–3737.
- Ru'yatussaefullah, S. (2025). Pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan untuk penguatan karakter Islami.
- Sohim, B. (2023). Peran guru dalam pembentukan karakter Islami peserta didik.
- Sopyan, A. (2023). Nilai ekologis dalam pendidikan Islam.
- Wahyudi, I. (2024). Pendidikan karakter berbasis lingkungan dalam pembelajaran agama Islam